BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Santoso (2013:166) "Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan". Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006), bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Dari kedua pendapat yang menjelaskan tentang pengertian IPA tersebut, dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam semesta secara ilmiah. Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas.

Untuk mencapai semua itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa sehingga pelajaran yang diberikan dapat bermakna dan siswa menjadi lebih berminat dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa khususnya dalam proses belajar berlangsung, karena tanpa adanya minat belajar tujuan belajar tidak akan tercapai secara baik. Rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat penting diperhatikan oleh guru dengan baik, karena apabila tidak diperhatikan hal ini dapat mengakibatkan proses belajar mengajar yang berlangsung tidak efektif.

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh peneliti di SD Negeri 105287 Tembung. Dengan bertanya kepada guru kelas V, bahwa minat belajar siswa tergolong masih rendah khusunya pada pelajaran IPA. Dimana banyak sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang diminati karena dinilai membosankan dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa merasa tidak tertarik pada pelajaran IPA. Hanya 12 siswa atau 34% yang tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA berlangsung. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa tersebut antusias dalam belajar, mencatat apa yang diberikan oleh guru, selalu memberikan respon terhadap penjelasan guru, dan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan 23 siswa atau 61% tidak merasa tertarik dengan pelajaran IPA, mereka melakukan kegiatan lain seperti siswa tidak tertib pada saat pelajaran berlangsung, siswa berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan, siswa melamun di dalam kelas, dan tidak mau mencatat pelajaran yang diajarkan guru.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 105287 Tembung mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA selama tiga tahun terakhir yang dilihat berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Sehingga dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai IPA Siswa Kelas V SD Negeri 105287 Tembung

Tahun Ajaran	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Rata-rata Nilai IPA Siswa
2013/2014	70	0-50	-	Tidak Tuntas	65
		51-69	14 Siswa		
		70-79	16 Siswa	Tuntas	
		80-100	-		
2014/2015	70	0-50	-	Tidak Tuntas	66
		51-69	15 Siswa		
		70-79	17 Siswa	Tuntas	
		80-100	-		
2015/2016	70	0-50	-	Tidak Tuntas	68
		51-69	17 Siswa		
		70-79	17 Siswa	Tuntas	
		80-100	-		

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas V SD Negeri 105287 Tembung

Berdasarkan dari keterangan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hasil belajar yang masih rendah ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 105287 Tembung, tentang cara mengajar guru pada pembelajaran IPA dengan melihat RPP yang telah di susun oleh guru.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung metode ataupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat untuk menarik minat belajar siswa. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan penugasan. Selain itu guru juga kurang menggunakan media pembelajaran ataupun alat peraga sebagai pembangkit minat belajar siswa. Oleh sebab itu, hal ini menyebabkan siswa merasa kurang menarik terhadap pembelajaran IPA karena berisikan banyak teori-teori yang lebih memfokuskan kepada pembentukan intelektual anak.

Dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang disusun oleh guru masih kurang efektif, karena selama pembelajaran hanya diisi oleh kegiatan guru di depan kelas atau bersifat *teacher center*. Pembelajaran yang berlangsung juga tidak dilakukan pada siswa secara menyeluruh melainkan pada beberapa siswa saja sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik perhatian..

Terkait dengan rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA atau Sains di kelas V SD Negeri 105287 Tembung, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan melihat sejauh mana minat siswa dalam menguasai suatu materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan model tersebut proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan cara kerja kelompok.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* tidak hanya menekankan pada kegiatan guru melainkan juga pada kegiatan siswa. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu dan mempertanggungjawabkan dari hasil kerja sama mereka. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* ini juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah secara cepat, karena dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan objek yang dipelajari dimana semua kegiatan tersebut akan lebih baik dilakukan secara berkelompok.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* ini sangat berguna untuk mengembangkan intelektual, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri siswa di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* sangat cocok untuk semua materi pelajaran sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pengetahuan IPA atau Sains di SD Negeri 105287 Tembung dengan judul **: "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasi adalah:

1. Hasil belajar IPA masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada dibawah KKM.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA
3. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat
4. Pembelajaran yang berlangsung masih bersifat *teacher center*
5. Guru kurang menggunakan media ataupun alat peraga dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: "Untuk Memperoleh Data Gambaran yang Akan Dilihat Mengenai Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017".

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa

   Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran IPA

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan peneliti tentang pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana..

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi yang baik untuk semua pihak yang membutuhkan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

THE Character Building UNIVERSITY